



NOMOR SKRIPSI
6890/KOM-D/SD-S1/2024

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT SUKU SAKAI
DI DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPHAN RIAU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ALDI MAHENDRA
NIM. 11940313919

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2024

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

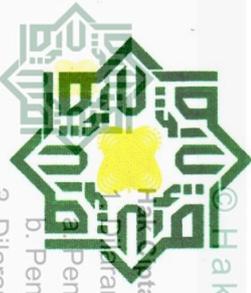
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Aldi Mahendra
 NIM : 11940313919
 Judul : Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan, Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 23 September 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Oktober 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
 NIP. 19680607 200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, MA
 NIP. 19880622 202321 1 014

Penguji III,

Yantos, S.IP, M.Si
 NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si
 NIP. 19840504 201903 2 011

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ALDI MAHENDRA
NIM : 11940313919
Judul : IMPLEMENTASI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT SUKU SAKAI.

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : SENIN
Tanggal : 04 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


HAYA TULLAH KURNIADI, M.A
NIP.198906192018011004

Penguji II,


SUARDI M. IKOM
NIP.197809122014111003



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Aldi Mahendra

Nim : 11940313919

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul:
**“IMPLEMENTASI KOMUNIKASI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
 POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT SUKU SAKAI DI
 DURI KECAMATAN BATHIN SOLAPHAN DESA PETANI”** adalah benar
 karya saya sendiri. Hal-hal bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi
 dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 23 September 2024
 yang membuat pernyataan,



**ALDI MAHENDRA
 NIM. 11940313919**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Aldi Mahendra
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai di Duri Kecamatan Bathin Solaphan Desa Petani

Peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aspek krusial dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, terutama dalam konteks kemajuan SDM. Suku Sakai, sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik dan konteks sosial tersendiri, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas SDM mereka. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solaphan, Riau, implementasi komunikasi sosial, yang dilakukan melalui komunikasi tatap muka dan penyuluhan langsung, sangat efektif. Komunikasi sosial yang efektif meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif anggota komunitas melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi.

Kata Kunci: *Implementasi, Komunikasi Sosial, Potensi, Sumber Daya Manusia, Suku Sakai*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Aldi Mahendra
Major : Communication Science
Title : *Implementation of Social Communication in Improving Human Resource Potential of the Tribal Community Sakai in Duri Bathin Solaphan Sub-district Farmers Village*

Increasing the potential of human resources (HR) is one of the crucial aspects in facing increasingly complex global challenges, especially in the context of human resource advancement. The Sakai tribe, as one of the community groups that has its own characteristics and social context, faces various challenges in improving the quality of their human resources. The research objective is to analyse the implementation of social communication in improving the human resource potential of the Sakai people. In this research, the author adopts a qualitative descriptive research method. The results showed that, to improve the human resource potential of the Suku Sakai community in Petani Village, Bathin Solaphan District, Riau, the implementation of social communication, which is carried out through face-to-face communication and direct counselling, is very effective. Effective social communication increases community engagement and encourages active participation of community members through various integrated approaches.

Keywords: *Implementation, Social Communication, Potential, Human Resources, Tribe Sakai*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Komunikasi Sosial Dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solaphan Riau" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada **Ayahanda dan Ibunda serta Keluarga Tercinta** yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada bunda untuk setiap doa dalam Sholat dan dukungannya. Tidakada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil R
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku WD III dan PLT Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN suska Riau
7. Ibu Rohayati, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
 8. Ibu Rohayati, S.Sos, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 9. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
 10. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
 11. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau 2019, yang telah menjadi tempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.
 12. Kepada teman-teman terbaik selama menduduki bangku perkuliahan ini, Terima kasih untuk segala dukungan, hiburan dan kisah indah kita selama ini. Semangat untuk kita semua.
 13. Kepada Kedua Orang Tua, Bapak Dan Ibu Yang Selalu Memberi Support Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
 14. Kepada Segenap Team Jendela Coffe Yang Selalu Memberi Pelajaran Terus Berproses untuk Mencapai Sesuatu.
 15. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 20 Agustus 2024
Penulis,

ALDI MAHENDRA
NIM. 11940313919

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II PEMBAHASAN.....	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data	25
3.4 Informan Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validitas Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	31
4.1 Profil Kecamatan Batin Solapan	31
4.2 Profil Suku Sakai di Desa Petani.....	32
BAB V HASIL PENELITIAN	34
5.1 Hasil Penelitian.....	34
5.2 Pembahasan	44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENUTUP	49
6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang Sakai biasanya berkebun di hutan secara bergilir. Selain itu, mereka juga sering melakukan aktivitas yang disebut "mandah", yang berarti tinggal di hutan untuk waktu yang cukup lama, mungkin hingga enam bulan. Mereka melakukan kebiasaan ini sebagai bagian dari gaya hidup tradisional mereka yang sangat bergantung pada alam. Namun, praktik ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam memberikan pemahaman tentang teknik bertani yang lebih efisien dan berkelanjutan serta pemanfaatan lahan di sekitar tempat tinggal mereka. Ini juga mencakup bagaimana komunikasi sosial dapat dioptimalkan untuk memberikan informasi yang tepat tentang cara meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) mereka. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif, masyarakat Sakai diharapkan dapat lebih memahami cara memanfaatkan lahan secara bijak, mengadopsi metode pertanian modern yang sesuai dengan budaya mereka, dan mengenali potensi SDM lain yang dapat dikembangkan di luar sektor pertanian. Satu suku pribumi bernama Sakai tinggal di berbagai daerah di Indonesia, terutama di Sumatra dan Malaysia. Seringkali, komunitas suku Sakai hidup dalam lingkungan sosial-ekonomi yang terpinggirkan, dan mereka rentan terhadap berbagai masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan keterbatasan akses ke layanan dasar. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai.

Komunikasi sosial adalah alat yang dapat digunakan untuk mendorong perubahan dan pemahaman masyarakat. Ini mencakup berbagai cara komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan komunitas. Dalam konteks masyarakat Suku Sakai, komunikasi sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan potensi sumber daya manusia mereka (Dwinarko dkk. 2021).

Penting untuk diingat bahwa orang Sakai memiliki budaya dan bahasa yang berbeda secara teratur. Oleh karena itu, komunikasi sosial harus mempertimbangkan keragaman ini dalam pendekatan mereka. Selain itu, komunikasi sosial dapat membantu masyarakat Suku Sakai mengatasi masalah seperti perubahan lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, karena globalisasi dan perubahan lingkungan yang semakin cepat, sangat penting untuk mendorong masyarakat Suku Sakai untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan informasi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana komunikasi sosial dapat digunakan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai dan bagaimana komunikasi sosial dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan potensi mereka (Hasiholan-Sidauruk dkk. 2024).

Implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia juga dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs), terutama yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Suku Sakai, seperti pemerintah, LSM, dan organisasi non-pemerintah (NGO). Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program-program yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung perkembangan masyarakat Suku Sakai (Widiastuti 2022).

Akhirnya, penelitian ini merupakan langkah awal dalam memahami lebih dalam peran komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai. Dengan memperluas pengetahuan tentang praktik komunikasi sosial yang berhasil dan tantangan yang dihadapi dalam konteks ini, penelitian ini dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut dan perbaikan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pengembangan masyarakat Suku Sakai. Sebagai ringkasan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai, dengan fokus pada upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat masyarakat ini dan mendukung perkembangan berkelanjutan (Rahmat dkk. 2020).

Peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aspek krusial dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, terutama dalam konteks kemajuan pendidikan. Suku Sakai, sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik dan konteks sosial tersendiri, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas SDM mereka. Salah satu faktor yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan potensi SDM adalah implementasi komunikasi sosial, khususnya dalam konteks pendidikan (Muktamar, Susanti, dan Resita 2024).

Dalam konteks ini, komunikasi sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk menciptakan kesadaran, memobilisasi sumber daya, dan



menggerakkan perubahan sosial yang positif. Strategi komunikasi sosial dapat digunakan untuk:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Suku Sakai tentang hak-hak mereka, kesehatan, pendidikan, dan perubahan lingkungan. Ini dapat mencakup kampanye informasi, lokakarya, dan media sosial.
2. Pemberdayaan Ekonomi: Membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan peluang ekonomi. Komunikasi sosial dapat digunakan untuk mendukung program pelatihan dan kerjasama bisnis. Penguatan Budaya: Memelihara dan memperkuat budaya dan bahasa Suku Sakai. Ini dapat mencakup pembuatan dan penyebaran materi pendidikan dalam bahasa mereka sendiri.
3. Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi hidup mereka. Ini mencakup memastikan bahwa suara masyarakat Suku Sakai didengar dalam proses kebijakan.
4. Perlindungan Lingkungan: Mengkomunikasikan pentingnya pelestarian lingkungan dan ekosistem lokal, serta melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian tersebut (Amady 2022).

Pendidikan menjadi landasan utama dalam membangun kapasitas individu dan komunitas untuk bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi sosial dapat berperan sebagai instrumen yang efektif dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai, terutama dalam aspek pendidikan. Komunikasi sosial mencakup berbagai bentuk interaksi verbal dan non-verbal antara individu dan kelompok, yang memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, nilai-nilai, serta pemahaman dunia (Hijjang, El Amady, dan Hadi 2023).

Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat suku Sakai dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia mereka. Beberapa permasalahan yang mungkin terjadi antara lain:

- 1 Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas
- 2 Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia
- 3 Kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan potensi sumber daya manusia
- 4 Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia suku Sakai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk membuktikan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis skripsi mungkin telah melakukan penelitian atau studi kasus yang melibatkan masyarakat suku Sakai. Data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk membuktikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat suku Sakai dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia mereka (Achmad 2022).

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, dan kelompok masyarakat yang bekerja dengan masyarakat Suku Sakai. Masyarakat Suku Sakai memiliki ciri khas budaya dan lingkungan sosial yang unik, sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi SDM mereka, khususnya dalam konteks pendidikan. Melalui pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh komunikasi sosial terhadap pendidikan di kalangan Suku Sakai, dapat diidentifikasi strategi yang tepat untuk memperkuat peran komunikasi sosial sebagai alat pendorong perubahan positif dalam pendidikan (Khamdevi 2021).

Penelitian ini berharap untuk meningkatkan pemahaman tentang peran komunikasi sosial dalam membantu masyarakat Suku Sakai mengatasi tantangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang cara terbaik untuk menerapkan komunikasi sosial di komunitas yang rentan dan terpinggirkan. Selain itu, penelitian ini sangat relevan untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan potensi sumber daya manusia suku Sakai, mereka dapat lebih aktif terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan, mendukung upaya pelestarian ekosistem dan lingkungan mereka (Maruapey dan Hamizar 2024).

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pedoman untuk penelitian, agar dapat menghindari kesalah pahaman tentang konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun penegasan yang perlu peneliti jabarkan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Implementasi

Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan konsep atau program tertentu dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada cara cara komunikasi sosial dijalankan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia di kalangan masyarakat Suku Sakai (Lumbantoruan 2024).

1.2.2 Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial mengacu pada pertukaran pesan, informasi, atau interaksi sosial antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi sosial digunakan sebagai alat untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai (Kartini dkk. 2024).

1.2.3 Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Potensi sumber daya manusia merujuk pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu atau kelompok untuk berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia di kalangan masyarakat Suku Sakai (Saputra dkk. 2024).

1.2.4 Masyarakat Suku Sakai

Merupakan kelompok etnis atau suku bangsa yang memiliki budaya, bahasa, dan tradisi unik. Masyarakat Suku Sakai adalah kelompok yang mendiami wilayah tertentu di Indonesia dan memiliki tantangan dan karakteristik khusus yang menjadi fokus penelitian ini (Sundari, Novianti, dan Satria 2023).

Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani adalah penduduk asli yang masih ditemukan di beberapa desa di Kecamatan Mandau dan Minas, Bengkalis. Mereka umumnya hidup sebagai kelompok nomaden yang memiliki kehidupan dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, salah satunya di hutan. Mereka bertahan hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan secara tradisional.

Dengan menegaskan istilah-istilah ini, penelitian ini akan berfokus pada analisis Implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan kapabilitas dan potensi SDM masyarakat Suku Sakai, yang diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak komunikasi sosial dalam konteks ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah yang penulis ingin teliti ialah Bagaimana menganalisis implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat di teliti ialah untuk menganalisis implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan hadirnya penelitian ini dapat berguna dan bisa memberi manfaat yang besar baik secara teoritis maupun praktis di peningkatan Sumber Daya Manusia.

1.5.1 Secara teoritis

Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan melebarkan pengetahuan serta menambah sumber referensi bagi para peneliti di bidang ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan peran penting komunikasi sosial dalam konteks meningkatkan potensi SDM masyarakat Suku Sakai.

1.5.2 Secara praktis

Penelitian ini memiliki tujuan yang bermakna untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam ilmu komunikasi, serta untuk memenuhi persyaratan tugas akhir skripsi guna meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah serta penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini berisi tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian jenis dan pendekatan penelitian, lokasi serta waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini untuk mendukung segala kebutuhan, penelitian melakukan tinjauan pustaka terkait judul penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan “Peran Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wuli dan Rofinus Neto tahun 2024, yang membahas mengenai “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Ngada.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen SDM yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani, yaitu program penyuluhan petani, program pembinaan petani, program pengenalan dan pelatihan penerapan teknologi baru, serta program bantuan sosial kepada petani. Melalui implementasi program-program tersebut, pertanian dapat menjadi penggerak perekonomian dan mewujudkan ketahanan pangan yang optimal. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan dapat diwujudkan di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Ngada. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Wuli 2024).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal, Achmad Abdul Azis, Dhety Chusumastuti, Edy Susanto, I Wayan Sugianta Nirawana dan Legito tahun 2023, yang membahas mengenai “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat” Penelitian ini berfokus pada pengembangan kapasitas sumber daya



manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi (TI) bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, menilai tingkat kapasitas sumber daya manusia di bidang TI saat ini, dan mengusulkan strategi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan TI. Pendekatan metode campuran digunakan, termasuk survei, wawancara, dan lokakarya. Temuan-temuan yang diperoleh menyoroti berbagai tantangan seperti terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi, kurangnya keterampilan dan pengetahuan digital, serta hambatan bahasa dan literasi. Tingkat kapasitas sumber daya manusia di bidang TI saat ini ditandai dengan literasi digital dasar tetapi keterampilan teknis yang terbatas. Strategi yang diusulkan termasuk memperkuat infrastruktur, memberikan pelatihan keterampilan digital, dan pelokalan bahasa/konten. Kolaborasi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai hal yang sangat penting untuk implementasi yang efektif. Hasil penelitian ini berkontribusi pada kebijakan berbasis bukti, program pelatihan, dan inisiatif yang memberdayakan masyarakat di Kabupaten Sukabumi untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembangunan sosial ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Rijal dkk. 2023).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rintho Rante Rerung tahun dkk 2021, yang membahas mengenai “pemberdayaan potensi masyarakat di bidang sosial, pendidikan, dan teknologi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pengabdian yang sangat penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral yakni melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan Universitas Nusa Putra tahun 2020. Dalam pelaksanaannya, program KKN di desa Margaluyu terbagi dalam tiga bidang yakni bidang sosial, pendidikan, dan teknologi. Bidang sosial misalnya dengan membersihkan masjid, bidang pendidikan dengan mengajar di sekolah, serta bidang teknologi dengan mengadakan seminar teknologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai . (gustian, 2021)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Ahmad Siregar dan Lailatul Usriyah tahun 2021, yang membahas mengenai “Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik” Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, pesantren harus mengembangkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pengirim dan penerima dan mematuhi keterampilan mendengarkan aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwakomunikasi memiliki peran sebagai langkah preventif dan langkah represif dalam mengelola konflik yang terjadi di dalam organisasi. Komunikasi juga berperan penting dalam pengimplementasian kegiatan-kegiatan pengelolaan konflik dalam organisasi. Komunikasi juga memiliki peran informatif, peran regulatif, peran persuasif dan peran integratif dalam mengelola konflik dalam organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Fauzan Ahmad Siregar dan Lailatul Usriyah 2021).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Basuki tahun 2023, berjudul “Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Untuk Pertumbuhan Organisasi Yang Berkelanjutan” Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi strategi manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada inovasi, keberlanjutan, dan etika dapat membantu organisasi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka dan analisis konten dari berbagai sumber yang relevan. Hasil dari penelitian ini kemudian menemukan bahwa strategi manajemen sumber daya manusia yang berbasis inovasi dan keberlanjutan membantu organisasi dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan etika dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan SDM menjadi pilar utama dalam menciptakan budaya organisasi yang berintegritas. Dengan menerapkan pendekatan strategis ini, organisasi dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan mempertahankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Untuk Pertumbuhan Organisasi Yang Berkelanjutan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Basuki 2023).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rifqoh Izzati, Muhammad Ekhsan, Muhammad Zaki Mubarak, Ulfa Nur Khasanah dan Indah Aminatuz Zuhriyah tahun 2023, yang membahas mengenai “Kepemimpinan Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Bermartabat Di Era Revolusi Industri (4.0) Dan Society 5.0” Penelitian ini membahas mengenai Revolusi industri 4.0 ialah suatu kemajuan dalam industry manufaktur dengan menciptakan teknologi digital yang serba canggih dengan penerapan Sistem Fisika Ciber (CPS) dan terus berkembang sehingga menyebabkan otomatisasi dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan adanya Internet of Things, Robot, Artificial Intelligence, Big Data dan lain-lain untuk memudahkan segala aktivitas pekerjaan manusia. Seiring perkembangan zaman berkembang kembali menjadi Era society 5.0 yang merupakan satu terobosan konsep masyarakat dan teknologi sehingga masyarakat hidup berdampingan bersama kecanggihan teknologi yang dibangun atas pengembangan dari society 4.0 serta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, di mana setiap individu akan menikmati hidup secara maksimal dengan kecanggihan teknologi. Hal tersebut merupakan tantangan generasi milenial saat ini. Perubahan-perubahan ini tidak menutup kemungkinan kompetensi layanan pendidikan akan mengalami revolusi yang diancam digantikan oleh tenaga mesin. Maka dari itu supaya mampu bersaing SDM Pendidikan harus lebih ditingkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam upaya pengembangan SDM tidak jauh dari peran seorang pemimpin untuk peningkatan kualitas dan kemampuan kerja pegawainya. SDM berkualitas yang dibutuhkan diperoleh melalui proses kepemimpinan yang berkualitas sebagai pengelola dalam mempersiapkan dan mengembangkan kualitas SDM yang sesuai dengan transformasi sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Kepemimpinan Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Bermartabat Di Era Revolusi Industri (4.0) Dan Society 5.0. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Izzati dkk. 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi Siagian tahun 2023, yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia” Buku ini terdiri dari 8 Bab yang terdiri dari konsep dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Perencanaan Sumber Daya Manusia, Proses Pengadaan Karyawan, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Perencanaan Karir Karyawan, Penilaian Prestasi Kerja, Pemeliharaan Tenaga Kerja dan Kompensasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang manajemen sumber daya manusia secara mendalam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Siagian 2023).
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mikael Eukarista Tewu tahun 2015, yang membahas mengenai “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Berbasis Pendidikan Islami dan Potensi Kearifan Lokal di Desa Muktiwari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi” Penelitian ini membahas mengenai kualitas dari proses dan hasil keunggulan lokal sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, yang dikenal sebagai 7M, yaitu Man (tenaga kerja), Money (modal), Machine (mesin), Material (bahanbaku), Method (metode), Marketing (pemasaran), dan Management (manajemen). Apabila semua sumber daya ini terpenuhi, maka proses dan hasilnya akan optimal, namun sebaliknya jika ada yang kurang, hasilnya bisa kurang memuaskan. Selain dipengaruhi oleh sumber daya, proses ini juga harus memperhatikan kondisi pasar, pesaing, potensi pengganti, dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, hasil akhir dari proses ini akan berupa produk atau budaya lokal yang bernilai tinggi, unik, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk serupa dari daerah lain. Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi dimulai pada bulan September 2023. Melalui kerja sama ini diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan mutu dan kualitas SDM berbasis pendidikan islami dan potensi kearifan lokal daerah yang dimiliki Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Berbasis Pendidikan Islami dan Potensi Kearifan Lokal di Desa Muktiwari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam



Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Fitriyani dan Nugroho 2022).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Widdy Yuspita Widiyaningrum tahun 2023, yang berjudul “Strategi Dinas Komunikasi Dan Informasi (Diskominfo) Dalam Pengembangan Dan Pembangunan Master Plan Smart City Di Kabupaten Bandung” Penelitian ini membahas mengenai Smart City adalah sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat. Kabupaten Bandung salah satunya mulai menerapkan konsep smart city dengan menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) untuk mengikuti Gerakan Menuju 100 Smart City tahap kedua di Redtop Hotel and Convention Centre Jakarta. Penandatanganan ini menandai dimulainya rangkaian kegiatan yang bertujuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengoptimalkan potensi di daerah masing-masing. Kota Cerdas (smart city) ini menggunakan teknologi informasi untuk menjalankan roda kehidupan kita yang lebih efisien. Kota cerdas adalah kota yang menggunakan prinsip-prinsip smart living, smart government, smart economy, smart environment, smart mobility, dan yang juga tak kalah penting adalah smart people. Kota dinilai cerdas secara ekonomi, apabila sebuah kota ditopang oleh perekonomian yang baik dengan memaksimalkan sumber daya atau potensi kota termasuk layanan Teknologi Informasi Komunikasi, tata keloladan peran Sumber Daya Manusia yang baik. Kota dinyatakan cerdas secara sosial, apabila masyarakat dalam sebuah kota memiliki keamanan, kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial dengan sesama masyarakat ataupun dengan pemerintah. Terakhir, kota dinyatakan cerdas apabila warga kotanya memiliki tempat tinggal yang layak huni, sehat, hemat dalam penggunaan energi serta pengelolaan energi dengan dukungan layanan Teknologi Informasi Komunikasi, pengelolaan dan peran Sumber Daya Manusia yang baik. Dalam hal ini Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung menggunakan teori strategi analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menurut (Rangkuti, 1997:19) analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Strengths (Kekuatan) dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Opportunities (Peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Weaknesses (Kelemahan) dan Threats (Ancaman). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada melalui wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dengan melakukan penelitian diharapkan akan memberikan kontribusi untuk khalayak khususnya dalam Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam pengembangandan pembangunan Master Plan Smart City di Kabupaten Bandung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Dinas Komunikasi Dan Informasi (Diskominfo) Dalam Pengembangan Dan Pembangunan Master Plan Smart City Di Kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Widiyaningrum 2023).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hapsah Pahira dan Rio Rinaldy tahun 2023, yang membahas mengenai “Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dan terdiri dari 3 aktivitas utama yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dihasilkan bahwa pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja organisasi telah terbukti signifikan dalam konteks bisnis dan manajemen. Manajemen SDM memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kerja yang sehat, meningkatkan motivasi karyawan, dan meningkatkan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kepemimpinan transformasional, pengembangan karyawan, pengelolaan keragaman, dan manajemen kinerja berbasis hasil, MSDM dapat menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan memastikan bahwa organisasi memiliki tim kerja yang berkualitas dan berkinerja tinggi, sehingga dapat menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan daya saing, dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini menjelaskan tentang Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai (Pahira dan Rinaldy 2023).

2.2 Landasan Teori

A. Komunikasi Sosial

Teori Komunikasi Sosial merupakan landasan konseptual yang penting dalam memahami bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Komunikasi Sosial adalah proses pertukaran pesan, informasi, atau makna antara individu atau kelompok dalam konteks sosial. Ini melibatkan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal serta lambang-lambang komunikasi lainnya untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi tindakan dan sikap penerima pesan. Teori Komunikasi Sosial berfokus pada bagaimana komunikasi ini memengaruhi hubungan sosial, pembentukan identitas, serta bagaimana pesan-pesan ini dipahami dan diterima oleh individu dan kelompok (Nurdin dan Labib 2021).

Pengkodean dan Dekodeing dimana pesan dikodekan oleh pengirim (dalam bentuk bahasa, simbol, atau tindakan) dan kemudian didekode oleh penerima untuk dipahami. Teori ini mengemukakan bahwa makna bukanlah sesuatu yang inheren pada pesan, melainkan diberikan oleh individu berdasarkan interpretasi mereka terhadap simbol-simbol yang digunakan. Norma-norma sosial adalah aturan-aturan tak tertulis yang mengatur perilaku komunikasi dalam masyarakat. Mereka mempengaruhi apa yang dianggap pantas dan tidak pantas dalam berkomunikasi. Teori ini mencakup bagaimana individu memengaruhi satu sama lain melalui komunikasi. Hal ini mencakup pemengaruhan dalam pembentukan opini, sikap, dan tindakan (Alamsyah, Aulya, dan Satriya 2024).

Kepribadian dan Identitas: Komunikasi sosial juga berperan dalam pembentukan identitas individu dan kelompok. Cara individu berkomunikasi memengaruhi bagaimana mereka dilihat oleh orang lain dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. Komunikasi selalu terjadi dalam konteks sosial yang memengaruhi makna pesan. Konteks ini melibatkan faktor-faktor seperti budaya, struktur sosial, dan lingkungan fisik. Teori Komunikasi Sosial juga mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam komunikasi, seperti komunikasi antar-kelompok, komunikasi kelompok kecil, atau komunikasi antar-individu. Teori ini juga mempertimbangkan bagaimana teknologi dan perubahan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dapat memengaruhi cara komunikasi terjadi dan bagaimana pesan-pesan disampaikan (Pratama, Hasibuan, dan Sabili 2024).

Teori Komunikasi Sosial adalah suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana manusia berkomunikasi dalam konteks sosial. Teori ini berasumsi bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Dalam penelitian berjudul "Implementasi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai", teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi sosial dapat digunakan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia di Suku masyarakat Sakai. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi sosial di masyarakat Suku Sakai dan bagaimana komunikasi sosial dapat digunakan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia di masyarakat tersebut (Diniarsa dan Batu 2023). Berikut adalah beberapa contoh teori komunikasi sosial menurut beberapa ahli:

- a. Barbara Cook: Menurut Barbara Cook, kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara sosial didefinisikan sebagai komunikasi sosial. Ia menjelaskan bahwa komunikasi sosial terdiri dari interaksi yang kompleks dan beragam, termasuk berbagai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Untuk memahami komunikasi sosial ini dengan baik, kita harus tahu apa itu social reciprocity. Social reciprocity adalah interaksi sosial di mana orang berbagi pengalaman dan emosi satu sama lain pada berbagai kegiatan atau peristiwa.
- b. David K. Berlo: Berlo menekankan pentingnya komunikasi untuk memahami dan memanipulasi sikap orang lain serta untuk menciptakan keseimbangan sosial yang stabil; dia mendefinisikan komunikasi sebagai alat interaksi sosial yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain serta untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat.
- c. Hendropuspito: Hendropuspito mengklasifikasikan komunikasi sosial menjadi beberapa jenis, termasuk komunikasi langsung dan tidak langsung, komunikasi satu arah dan timbal balik, dan komunikasi bebas dan fungsional. Ia juga menekankan betapa pentingnya komunikasi untuk mencapai tujuan sosial dan membangun integrasi sosial. Menurut Hendropuspito, komunikasi sosial adalah proses yang kompleks yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan berbagai jenis interaksi dan tujuan, serta memperhatikan aspek-aspek fungsionalnya.

- d. Bungin: Bungin memandang komunikasi sosial sebagai upaya untuk mencapai situasi integrasi sosial dan menekankan bahwa komunikasi sosial melibatkan proses sosialisasi dan penerusan nilai-nilai sosial melalui kesadaran masyarakat. Ia juga memperhatikan peran komunikasi dalam proses sosialisasi dan pengembangan masyarakat.
- e. D Ruben (1975): D Ruben mendefinisikan komunikasi sosial sebagai proses yang mendasari fenomena atau gejala yang terjadi sebagai hasil dari simbolisasi masyarakat dan pemanfaatan simbol dan difusi. Ia menekankan bahwa komunikasi sosial melibatkan penggunaan simbol dan proses difusi informasi dalam masyarakat.

Oleh karena itu, para ahli ini berpendapat bahwa teori komunikasi sosial menekankan elemen penting seperti interaksi sosial, integrasi sosial, proses sosialisasi, dan penggunaan simbol dalam memahami komunikasi sosial.

Eilers tahun 1994 memperluas pengertian komunikasi sosial. Interaksi komunikatif manusia dalam ekspresi publik terhadap masyarakat atau kelompok budaya dikenal sebagai komunikasi sosial (Sarwoprasodjo 2022). Teori komunikasi sosial yang dijelaskan di atas memiliki beberapa karakteristik yang menekankan aspek-aspek penting dalam interaksi sosial dan komunikasi masyarakat. Berikut adalah deskripsi dari setiap karakteristik tersebut:

1. Partisipan Komunikasi Terdiri Lebih dari Dua Orang:
Komunikasi sosial tidak hanya melibatkan dua orang, tetapi melibatkan lebih dari dua orang. Ini berarti bahwa komunikasi sosial sering kali terjadi dalam konteks kelompok atau masyarakat yang lebih luas. Interaksi antara individu dalam kelompok ini membentuk struktur sosial yang kompleks.
2. Partisipan Terikat dalam Suatu Sistem Sosial atau Membentuk Sistem Sosial:
Partisipan dalam komunikasi sosial tidak berdiri sendiri, melainkan terikat dalam suatu sistem sosial yang telah ada sebelumnya. Sistem sosial ini dapat berupa struktur kekerabatan, organisasi, komunitas, atau bahkan masyarakat yang lebih luas. Komunikasi sosial berfungsi untuk memperkuat dan mempertahankan sistem sosial ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Komunikasi Bersifat Publik atau Berkaitan dengan Publik Baik Langsung maupun Tidak Langsung:

Komunikasi sosial sering kali dilakukan dalam konteks yang publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung melibatkan interaksi tatap muka antara individu, sedangkan komunikasi tidak langsung melibatkan media seperti telepon, email, atau media sosial. Komunikasi publik ini memungkinkan informasi dan ide-ide untuk disebarkan luas dan diterima oleh banyak orang.

4. Cara-Cara Berkomunikasi Masyarakat Seperti Sambutan, Pantun, Dongeng, Tekateki, Cerita Rakyat, Peribahasa dan Lainnya Juga Termasuk Komunikasi Sosial:

Komunikasi sosial tidak hanya terbatas pada bentuk komunikasi formal seperti pidato atau rapat. Banyak cara berkomunikasi yang digunakan masyarakat, seperti sambutan, pantun, dongeng, tekateki, cerita rakyat, dan peribahasa, juga termasuk dalam kategori komunikasi sosial. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai, sejarah, dan tradisi masyarakat.

5. Berbagi Informasi, Menginterpretasi dan Hiburan Juga Termasuk Komunikasi Sosial:

Komunikasi sosial tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan hiburan. Berbagi informasi tentang kejadian, pengetahuan, dan pengalaman hidup merupakan bagian penting dari komunikasi sosial. Selain itu, proses interpretasi informasi tersebut juga penting untuk memahami konteks dan makna yang lebih dalam. Hiburan seperti cerita, lagu, atau tarian juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang efektif dalam membangun kesenangan dan memperkuat ikatan sosial.

Dengan demikian, teori komunikasi sosial ini menekankan pentingnya interaksi sosial yang kompleks, terstruktur, dan beragam dalam masyarakat.

B. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang sangat penting bagi setiap organisasi, dan mencakup semua orang yang bekerja untuk suatu organisasi, termasuk pekerja tetap, kontrak, dan sementara. SDM merupakan sumber daya yang paling penting untuk mencapai tujuan organisasi karena kinerja karyawan sangat bergantung pada keberhasilan dan kinerja organisasi. Setiap individu bertanggung jawab atas sumber daya manusia (SDM), yaitu individu yang bekerja secara



produktif dan berfungsi sebagai aset organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia didukung pekerjaan harus terus dilatih dan dibimbing karena aktivitasnya sangat penting. Dua jenis kelompok sumber daya manusia (SDM) adalah makro dan mikro. Sumber daya manusia makro adalah seluruh penduduk usia produktif di daerah tersebut, sedangkan sumber daya manusia mikro adalah individu yang bekerja untuk organisasi, lembaga, atau perusahaan.

Sumber daya manusia (SDM) mencakup semua jenis sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan organisasi atau karyawan, mulai dari perekrutan, pelatihan, motivasi, kepemimpinan, hingga pemutusan hubungan kerja. Karena karyawan memainkan peran penting dalam aktivitas perusahaan, manajemen sumber daya manusia (SDM) dianggap sebagai salah satu aset terpenting perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia adalah kekuatan atau potensi yang dapat dimiliki oleh seseorang, seperti alasan, simpati, keinginan, kemandirian, perasaan sosial, kemampuan berkomunikasi, kreasi, rasa, dan karya. Oleh karena itu, kita harus memahami bahwa sumber daya manusia (SDM) harus dianggap sebagai sumber kekuatan individu yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi atau perusahaan. Tiga aset strategis lainnya yang harus dimiliki perusahaan adalah upaya yang luar biasa (Sastra 2023).

C. Komponen Komunikasi Sosial

Komponen sumber daya manusia mencakup berbagai aspek yang mendukung pengelolaan dan pengembangan individu dalam organisasi atau masyarakat. Komponen komunikasi sosial terdiri dari sejumlah komponen penting yang diperlukan untuk menjamin bahwa komunikasi berjalan dengan baik. Pertama, ada pengirim; ini adalah orang atau organisasi yang mengirimkan pesan untuk memulai komunikasi. Untuk menjamin bahwa pesan dapat dipahami oleh penerima, pengirim bertanggung jawab untuk menyusun pesan dengan jelas dan relevan. Informasi atau arti yang ingin disampaikan disebut pesan. Ini dapat berupa kata-kata, gambar, simbol, atau kombinasi dari semua ini. Untuk menjamin bahwa maksud pengirim dapat dipahami dengan baik, struktur dan kejelasan pesan sangat penting.

Selain itu, saluran komunikasi berfungsi sebagai alat atau cara untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, yang dapat berupa komunikasi verbal, tulisan, atau lisan. Sebagai orang yang menerima pesan, mereka bertanggung jawab untuk memahami dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkannya. Latar belakang dan pengalaman mereka dapat memengaruhi pemahaman mereka. Karena umpan balik sangat penting untuk proses ini, umpan balik yang diberikan penerima kepada pengirim membantu menentukan apakah pesan telah dipahami atau tidak. Untuk interpretasi pesan yang tepat, juga penting adalah konteks komunikasi, yang mencakup keadaan atau latar belakang di mana komunikasi terjadi. Terakhir, dengan memahami semua aspek ini, seseorang dapat lebih baik berkomunikasi dalam konteks sosial, profesional, dan pribadi. Hambatan dalam komunikasi dapat berupa hal-hal fisik, psikologis, atau sosial, dan dapat mengganggu komunikasi yang efektif (Fahreza Sunni dkk. 2023).

Setiap komponen ini berperan penting dalam membangun dan memelihara kekuatan kerja yang kompeten, termotivasi, dan produktif.

D. Elemen-Elemen Komunikasi Sosial

Komunikasi dapat terjadi ketika elemen-elemen yang membangunnya berfungsi secara efektif dan saling mendukung. Dalam studi komunikasi, Anda mungkin sudah familiar dengan istilah-istilah seperti source (sumber), message (pesan), channel (saluran), receiver (penerima), dan effect (efek), yang sering disingkat sebagai SMCRE (Berlo, 1960). Elemen-elemen ini adalah komponen fundamental yang memengaruhi cara komunikasi berlangsung.

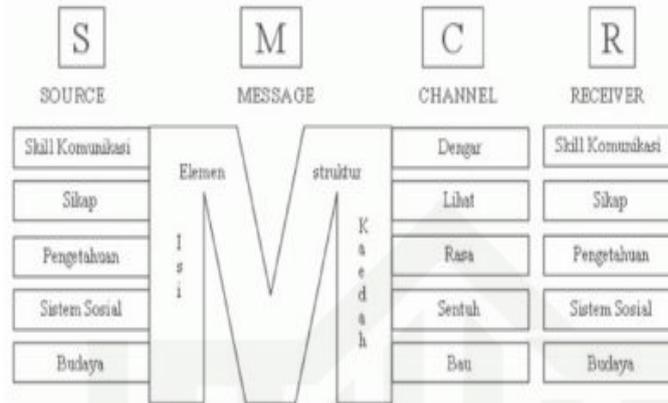
Sumber (Source) merujuk pada individu atau entitas yang memulai komunikasi, menyediakan informasi, atau menyampaikan pesan. Pesan (Message) adalah konten atau informasi yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Saluran (Channel) adalah media atau metode yang digunakan untuk mengirimkan pesan, seperti berbicara langsung, melalui email, atau media sosial. Penerima (Receiver) adalah individu atau kelompok yang menerima dan menginterpretasikan pesan yang dikirimkan oleh sumber. Efek (Effect) menggambarkan dampak atau perubahan yang terjadi akibat komunikasi, baik dalam pemahaman, sikap, atau tindakan penerima.

Memahami elemen-elemen ini secara mendalam akan membantu kita untuk lebih baik dalam menganalisis berbagai fenomena komunikasi, mulai dari interaksi sehari-hari hingga komunikasi massa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masing-masing elemen berperan dan berinteraksi, kita dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah komunikasi yang mungkin muncul dalam konteks sosial, profesional, atau pribadi. Hal ini juga memungkinkan kita untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas interaksi dalam berbagai situasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Model Komunikasi SMCR Berlo (1960)



Sumber: http://3.bp.blogspot.com/lzQyhm8z3gs/UGw0hbsB7QI/AAAAAAAAAag/e61ZFmDAuy8/s1600/preview_html_326d6516.gif

1. Source (Sumber)

Merupakan ide, pengalaman, atau pengetahuan tentang sesuatu yang dikomunikasikan dalam bentuk pesan kepada objek lain dengan tujuan tertentu. Ada kemungkinan bahwa sumber adalah tempat proses komunikasi dimulai.

Berdasarkan pemahaman ini, siapa pun dapat menjadi sumber. Seseorang menjadi sumber ketika dia membagikan idenya, mengajak orang lain berbicara, atau menyapa seseorang. Sumber pasti akan menyampaikan pesan yang berkaitan dengan kepentingan publik jika dikaitkan dengan komunikasi sosial. Salah satu contohnya adalah ketika Pak Edi, sebagai kepala desa, mengajak semua orang untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan desa. Sumber dalam komunikasi sosial biasanya memiliki hubungan dengan penerima atau penerima pesan selain pesan yang disampaikan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi yang melekat pada source, yang dijelaskan pada model komunikasi Berlo (1960) yaitu communication skills, attitude, knowledge, social system dan culture. Berikut adalah penjelasan setiap faktor.

2. Message (Pesan)

Selama proses komunikasi, pesan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol tertentu, seperti suara, tulisan, gerakan tubuh, raut wajah, dan sebagainya. Secara sederhana, pesan adalah apa yang ingin dikatakan seseorang atau kelompok tertentu kepada orang lain. Menurut Berlo, konten, elemen, treatment, struktur, dan kode adalah beberapa komponen penting dari pesan. Ini adalah penjelasannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konten adalah pesan yang dipertukarkan secara utuh dari awal hingga akhir. Elemen pesan termasuk elemen non-verbal yang menyertai konten, seperti gestur, tanda, dan bahasa, antara lain. Misalnya, ketika seseorang menceritakan sesuatu kepada orang lain, dia juga melakukan gerakan tubuh yang memperjelas atau mempertegas untuk membuat ceritanya lebih mudah dipahami dan diingat. Treatment mempengaruhi timbal balik penerima pesan.

Terakhir, kode adalah bentuk dari sebuah pesan disampaikan, misalnya dari bahasa, teks, atau video. Dapat dikatakan kode adalah wujud nyata dari pesan tersebut. Pada dasarnya, pesan adalah hasil pemikiran yang ada di dalam diri kita. Semua itu tidak akan dapat dipahami jika pemikiran tersebut tidak dituangkan dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh orang lain. Pemikiran dapat dituangkan dalam bentuk rangkaian huruf, menjadi kata, kalimat, dan sebuah tulisan, dapat juga diubah dalam kode suara yang sering kita sebut sebagai bahasa. Bahasa dan tulisan, merupakan contoh dari kode.

3. *Channel (Saluran)*

Sederhananya, saluran adalah cara pesan pergi dari pengirim ke penerima. Dalam komunikasi sosial, tidak ada saluran komunikasi khusus; saluran yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan juga dapat digunakan dalam komunikasi sosial. Keputusan untuk menggunakan saluran tersebut didasarkan pada kebutuhan, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari proses komunikasi sosial. Setiap jenis komunikasi memiliki saluran yang berbeda.

4. *Receiver (Penerima)*

Orang yang menerima pesan dari sumber disebut penerima. mereka yang berfungsi sebagai target utama dalam proses komunikasi. Bergantung pada skala komunikasi sosial yang direncanakan, penerima pesan dapat dibatasi atau tidak oleh sumber pesan. Pihak yang diharapkan mengalami perubahan setelah proses komunikasi selesai adalah penerima. Dalam proses komunikasi, hal utama yang menjadi perhatian adalah persamaan makna yang diciptakan antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi berhasil ketika penerima pesan memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dipikirkan pengirim pesan. Ini membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dari pengirim pesan serta kondisi lingkungan penerima pesan.

5. *Effect (Efek)*

Efek adalah konsekuensi yang dihasilkan dari proses komunikasi sosial. Dalam proses komunikasi sosial, orang yang menerima informasi diharapkan akan mengalami efek yang dipengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

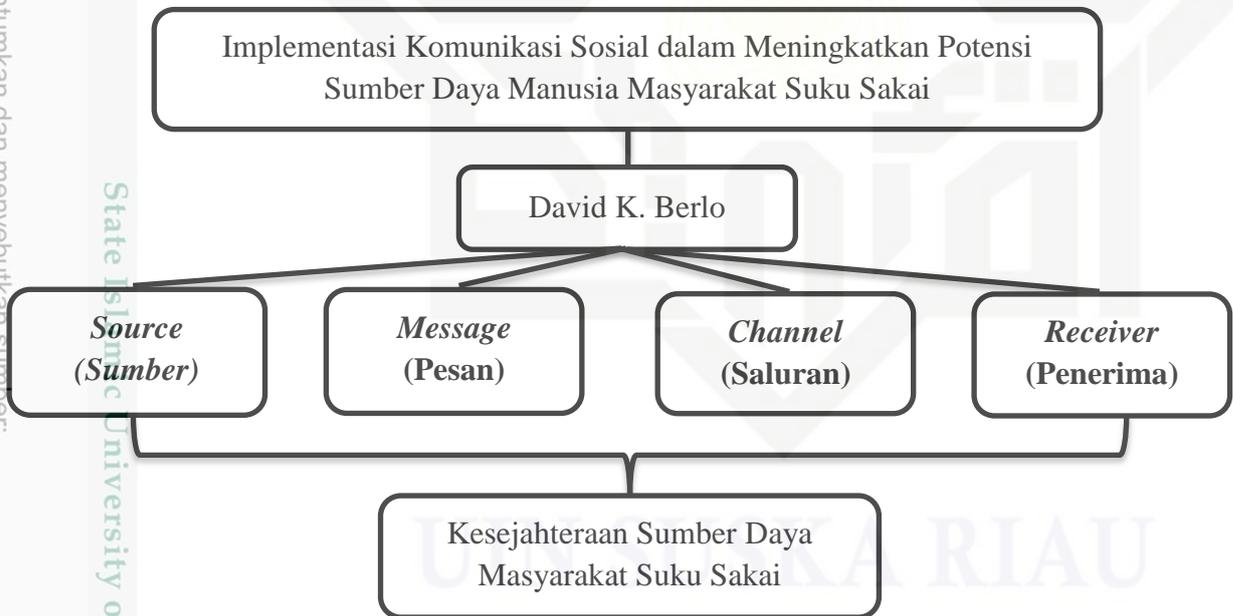
oleh informasi yang mereka terima yang mendorong mereka untuk bertindak demi kepentingan umum. Ini dapat mencakup bantuan materi dan moral, aspirasi, atau bahkan melakukan tindakan nyata seperti bertindak dan mendukung. Agar pesan memiliki efek yang diharapkan, diperlukan berbagai pendekatan untuk persiapan, penyampaian, dan pemilihan saluran yang tepat.

Berbagai elemen komunikasi dalam setiap fenomena komunikasi yang digambarkan dapat membantu penulis menentukan jenis komunikasi apa yang terjadi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran bagaimana setiap variable dengan posisinya akan dipahami hubungan dan keterkaitannya dengan variable lain. Melalui kerangka penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Peran Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Masyarakat Suku Sakai.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Olahan Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Model Komunikasi SMCR Berlo (1960). Dalam penerapan di skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Source (Sumber):

Sumber komunikasi dalam penelitian ini adalah pihak yang menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat Suku Sakai. Dalam konteks skripsi ini, sumber dapat berupa pemerintah daerah, pemimpin adat, atau organisasi non-pemerintah (LSM) yang berperan dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai. Sumber ini harus memiliki kredibilitas dan pengetahuan yang cukup untuk menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat.

2. Message (Pesan):

Pesan adalah konten atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat Suku Sakai. Dalam konteks ini, pesan bisa berupa informasi tentang pentingnya pendidikan, keterampilan, kesehatan, atau program pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai. Pesan ini harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi mereka.

3. Channel (Saluran):

Saluran adalah media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat Suku Sakai. Dalam penelitian ini, saluran komunikasi dapat berupa pertemuan langsung (tatap muka), penyuluhan, radio lokal, media cetak (seperti pamflet atau poster), atau bahkan media sosial jika memungkinkan. Pemilihan saluran harus mempertimbangkan aksesibilitas dan efektivitas dalam menjangkau masyarakat Suku Sakai.

4. Receiver (Penerima):

Penerima adalah masyarakat Suku Sakai di Desa Petani yang menerima dan memproses pesan yang disampaikan oleh sumber. Penerima di sini mencakup seluruh anggota komunitas, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh penerima dengan baik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan indikator-indikator ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana komunikasi sosial yang efektif dapat

digunakan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia di kalangan masyarakat Suku Sakai. Model ini juga membantu dalam memahami peran setiap komponen dalam proses komunikasi dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap hasil akhir yang diinginkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik pengukuran lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk meraih pemahaman mendalam tentang fenomena-fenomena sosial dengan cara membentuk gambaran komprehensif yang disajikan dalam bentuk kata-kata, perspektif yang diperoleh dari narasumber melalui proses wawancara. Sesuai dengan pandangan Creswell, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan isu-isu manusia melalui penggunaan metodologi yang menginvestigasi masalah tersebut (Murdiyanto 2020).

Penelitian kualitatif bisa diterapkan dalam eksplorasi aspek-aspek seperti kehidupan sosial, sejarah, perilaku manusia, fungsi organisasi, kegiatan sosial, serta ekonomi (I Made Laut Mertha Jaya 2020). Penelitian Kualitatif memiliki ciri deskriptif dan umumnya mengadopsi analisis yang menggambarkan obyek, fenomena, atau konteks sosial yang kemudian disajikan dalam bentuk cerita atau narasi tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang diperlukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian nantinya akan dilaksanakan di Duri, Kecamatan Bathin Solaphan, Desa Petani. Penelitian ini akan dilakukan setelah penulis melakukan 10 Juli 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang digunakan pada penelitian untuk menjelaskan fakta atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, Sumber data primer adalah responden individu, kelompok dan internet. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dimanfaatkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat melalui teknik wawancara kepada (informan) penelitian.

Data primer dalam sebuah penelitian merupakan sumber yang sangat penting. Maka dari itu data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan Panglimo Sakai dengan perihal untuk menganalisis implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai tersebut, baik dalam penyampaian informasi, perintah tugas, arahan, dan lain-lain.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. data sekunder ini mengharuskan peneliti mencari data melalui dokumen. dokumen yang dimaksud bisa berupa sebuah buku, jurnal atau dokumen lainnya.

3.4 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan narasumber atau informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan subjek yang diteliti untuk pengumpulan data. Informasi ini adalah sumber utama informasi yang membantu peneliti memahami fenomena atau masalah. Informasi dipilih berdasarkan standar khusus yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian. Karakteristik informan sangat penting dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari berbagai tokoh penting dari masyarakat Suku Sakai, masing-masing dari mereka memiliki peran dan pandangan yang berbeda tentang komunikasi sosial dan pengembangan sumber daya manusia di komunitas mereka:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Rodi Augeh	Panglimo Sakai
2	Datuk Abian Bin Painan	Kepala Suku Sakai Beromban Petani
3	Jumi Yarif	Sekdes Petani (Masyarakat Adat Suku Sakai)
4	Alki	Ketua Koordinator Naker Majelis Sakai Riau
5	Datuk Lukman	Tungkek (Wakil) Kepala Suku Sakai Beromban Petani

Sumber : Olahan Peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan melibatkan berbagai informan yang memiliki latar belakang dan peran berbeda dalam masyarakat Suku Sakai, Rhodi augeh merupakan salah satu tokoh juang para masyarakat suku Sakai beliau mulai melakukan beberapa aksi dan kegiatan pada tahun 2008 hingga sekarang dan memperjuangkan hak - hak masyarakat suku Sakai ,beliau juga di segani oleh para tokoh - tokoh masyarakat Sakai. Kedua ada Datuk Abian Bin Painan merupakan salah satu tokoh muda yg menjabat sebagai Kepala Suku Sakai Beromban Petani. Ketiga ada. Fardilah beliau merupakan Masyarakat Adat Suku Sakai dan seorang alumni dari sebuah organisasi himpunan mahasiswa Sakai Riau di mna pola pikir dan pergerakan beliau mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakat Sakai dan mampu berkomunikasi baik dengan pihak luar.

Selanjutnya Jumi Yarif Beliau merupakan salah satu tokoh adat atau sering di sebut Sekdes Petani (Masyarakat Adat Suku Sakai). Selanjutnya ada Alki beliau merupakan seorang yang sangat di segani oleh masyarakat suku Sakai dan beliau juga ikut berkontribusi dalam hal pemberdayaan budaya, kemudian Sakirma Beliau merupakan tokoh muda yang memiliki karisma dan di segani beliau juga mampu menyatukan beberapa tokoh muda Sakai dan ikut berkontribusi dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam teknis pekerjaan. Terakhir Datuk Lukman beliau merupakan Tungkek (Wakil) Kepala Suku Sakai Beromban Petani yang berkontribusi dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Setiap informan memberikan kontribusi yang unik dan saling melengkapi dalam pemahaman keseluruhan tentang topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrument penelitian yang digunakan untuk memenuhi data-data penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpuulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin, Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan pengamatan, dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, *objective*, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional terhadap berbagai macam fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan (Ardiansyah, Risnita, dan Jailani 2023).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif berbeda dengan wawancara pada biasanya. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan yang memiliki tujuan dan dilampirkan dengan beberapa pertanyaan informal (Rifa'i 2023).

Menurut Esterberg pada Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan foto dan buku-buku, tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian (Assyakurrohim dkk. 2022).

3.6 Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan triangulasi, yaitu mengecek data yang diperoleh dengan beberapa sumber baik tokoh masyarakat maupun sumber tertulis. Triangulasi bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain antara hasil dua peneliti atau lebih serta membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara dan dokumen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Maleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temunya dengan cara membandingkan (Rahmi Pertiwi, Risnita, dan Jailani 2023).

Adapun macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna yaitu, Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Penyidik, dan Triangulasi Teori. Dalam penelitian ini untuk mengkaji validitas data penulis akan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh dari narasumber satu kemudian dibandingkan dengan hasil data penelitian dari narasumber yang lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyonon halaman yaitu:

3.7.1 Reduksi data.

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

3.7.2 Penyajian data (Data Display)

Penyajian data (*Data Display*) yang sering dipergunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3.7.3 Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang akan dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan lainnya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan (Susanto, Risnita, dan Jailani 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Kecamatan Bathin Solapan

Pada tahun 2017, Kecamatan Mandau dipecah menjadi dua kecamatan baru: Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bathin Solapan. Proses pemekaran ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan lokal dan pelayanan publik. Setelah pemekaran, Duri menjadi salah satu kelurahan di Kecamatan Bathin Solapan, daripada sebelumnya menjadi bagian dari Kecamatan Mandau. Tujuan pemekaran ini adalah untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat pembangunan dan pengembangan kedua kecamatan baru tersebut. Diharapkan pembangunan yang merata dan kualitas hidup masyarakat setempat akan ditingkatkan.

Kecamatan Bathin Solapan memiliki beberapa desa, yaitu Desa Air Kulim, Balai Makam, Bathin Sobanga, Boncah Mahang, Buluh Manis, Bumbung, Kesumbo Ampai, Pamesi, Pematang Obo, Petani, Sebangar, Simpang Padang, dan Tambusai Batang Dui. Salah satu desa di Kecamatan Bathin Solapan adalah Desa Petani. Kecamatan ini terkenal dengan keanekaragaman budaya dan tradisi lokalnya yang luas. Desa Petani memiliki beberapa karakteristik unik yang membedakannya dari desa-desa lain di sekitarnya. Dan suku asli di Kecamatan Mandau ada 2 yaitu Suku Sakai dan Suku Melayu.

Kecamatan Bathin Solapan berada di Kabupaten Bengkalis di Provinsi Riau, Indonesia. Area Geografis Kecamatan Bathin Solapan berbatasan dengan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Bengkalis. Di sebelah utara adalah Kecamatan Mandau, di sebelah timur adalah Kecamatan Mandau, di sebelah selatan adalah Kecamatan Pinggir, dan di sebelah barat adalah Kecamatan Mandau. Desa Sebangar adalah ibu kota Kecamatan Bathin Solapan. Luas Wilayah Kecamatan Bathin Solapan seluas 855,62 km². Kepadatan Penduduk, menurut Sensus Penduduk 2020 mencatat 97.420 orang tinggal di kecamatan ini, dengan kepadatan penduduk 113,86 jiwa/km². Topografi Kawasan Kecamatan Bathin Solapan berbentuk datar dengan sebagian besar tanah. Visi dan Misi Kecamatan Bathin Solapan adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan Kecamatan Bathin Solapan sebagai Kecamatan yang Berwibawa, Transparan, dan Bertanggung Jawab.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal dan Non - Formal.
2. Meningkatkan Layanan Kesehatan Masyarakat. Meningkatkan Pelayanan Umum kepada Masyarakat.
3. Memotivasi Masyarakat Ekonomi Lembur. Meningkatkan Peran Pemuda dalam Membangun Desa.
4. Menciptakan Suasana Aman dan Aman.

Salah satu desa di Kecamatan Bathin Solapan, yang terletak di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia, adalah Desa Petani. Desa Petani adalah salah satu desa agraris karena sebagian besar orang di sana bekerja sebagai petani. Desa ini memiliki pemandangan alam yang indah dengan hamparan sawah yang luas dan hijau. Keindahan alam ini menjadi salah satu daya tarik desa dan menarik wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang asri.

Desa Petani memiliki potensi dalam kedua bidang: pertanian dan perkebunan. Banyak tanaman perkebunan, seperti karet dan kelapa sawit, tumbuh dengan baik di wilayah ini. Selain itu, tradisi gotong royong, yang masih dipraktikkan hingga saat ini, sangat menonjol dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Petani. Desa Petani terus bekerja untuk memperluas potensinya. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga, pemerintah desa bersama dengan masyarakat setempat sering mengadakan berbagai program dan kegiatan. Salah satunya adalah pelatihan pertanian modern yang meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani. Desa Petani di Kecamatan Bathin Solapan, dengan semua potensi dan keindahannya, adalah salah satu contoh desa yang berhasil mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4.2 Profil Suku Sakai di Desa Petano

Aspek	Deskripsi
Lokasi dan Populasi	Suku Sakai tinggal di Desa Petani, Kecamatan Mandau dan Minas, Bengkalis, Riau, Indonesia. Jumlah populasi sekitar 3.705 orang atau 741 kepala keluarga.
Hubungan dengan Alam	Kehidupan dan budaya Suku Sakai sangat bergantung pada hubungan mereka yang kuat dengan hutan dan alam sekitar. Mereka hidup selaras dengan alam, bergantung pada hasil hutan.
Budaya dan Tradisi	Suku Sakai mempertahankan identitas budaya

	mereka melalui berbagai tradisi dan adat istiadat. Ritual adat, upacara keagamaan, dan seni budaya seperti tari tradisional dipertahankan.
Bahasa	Sebagian besar masyarakat Sakai fasih berbahasa Indonesia, tetapi mereka juga menggunakan bahasa asli dalam kehidupan sehari-hari.
Mata Pencaharian	Bertani, berburu, dan mengumpulkan hasil hutan merupakan mata pencaharian utama. Mereka menanam jagung, padi, serta memanfaatkan produk non-kayu seperti getah, madu, dan rotan.
Pendidikan	Pendidikan Suku Sakai telah berkembang dengan adanya program dari lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah, tetapi masih ada masalah akses dan kualitas pendidikan.
Kesehatan	Masyarakat masih menggunakan obat-obatan tradisional, namun akses ke layanan medis modern meningkat dengan adanya puskesmas dan program kesehatan murah.
Tantangan	Suku Sakai menghadapi tantangan dalam mempertahankan budaya dan eksistensi mereka, termasuk pergeseran fungsi lahan, tekanan ekonomi, dan perubahan sosial.
Program Bantuan	Pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat telah memberikan bantuan melalui program pengembangan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solaphan, Riau. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi sosial diimplementasikan melalui bahasa lisan dan berbagai bentuk interaksi sosial yang mendalam. Penggunaan bahasa lisan sebagai salah satu aspek budaya yang sangat penting memainkan peran krusial dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya Suku Sakai.

Komunikasi sosial diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat potensi SDM, termasuk sosialisasi, pelatihan, pemahaman budaya, dan kegiatan berbagi informasi dalam konteks komunikasi sosial. Wawancara dengan orang-orang dari komunitas Suku Sakai menunjukkan bahwa komunikasi sosial sangat mempengaruhi perkembangan potensi sumber daya manusia. Komunikasi sosial, yang dibentuk oleh budaya lisan dan penggunaan bahasa lokal, sangat mempengaruhi interaksi sosial dalam komunitas Suku Sakai. Komunikasi sosial tidak hanya memungkinkan orang-orang berinteraksi satu sama lain secara intens, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ritual dan upacara yang merupakan bagian sentral dari kehidupan masyarakat Suku Sakai.

Ritual dan upacara yang bergantung pada komunikasi sosial untuk pengorganisasian dan pelaksanaan membantu dalam menjaga kontinuitas tradisi adat. Tokoh-tokoh masyarakat, seperti Panglimo Sakai dan kepala suku, memegang peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi sosial serta memimpin dalam menjaga keberlangsungan budaya dan potensi sumber daya manusia. Komitmen yang kuat terhadap keberlangsungan budaya di kalangan Suku Sakai tercermin dalam penggunaan komunikasi sosial sebagai alat utama untuk membangun kesadaran dan memperkuat komitmen terhadap budaya mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan lingkungan.

Dengan demikian, komunikasi sosial yang berbasis pada bahasa lisan dan interaksi budaya lokal berperan penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai, memperkuat ikatan sosial, dan melestarikan warisan budaya mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis implementasi komunikasi sosial dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai di Duri Kecamatan Bathin Solaphan Desa Petani, penulis ingin memberikan beberapa saran yang relevan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia di dalam komunitas. Berikut beberapa saran yang ingin penulis berikan:

1. Masyarakat Suku Sakai dapat merancang dan melaksanakan program pelatihan berkala yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan tradisional dan keahlian praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini dapat mencakup pembaruan pengetahuan tentang praktik budaya, keterampilan bertahan hidup, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.
2. Mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara anggota komunitas melalui forum diskusi, pertemuan komunitas, atau kegiatan adat. Hal ini dapat memfasilitasi kolaborasi dan memungkinkan generasi muda Suku Sakai untuk belajar dari para tetua dan memperkuat warisan budaya mereka.
3. Memanfaatkan teknologi digital yang tersedia, seperti media sosial atau platform e-learning lokal yang relevan, untuk menyebarkan pengetahuan budaya dan nilai-nilai tradisional Suku Sakai. Ini dapat membantu dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya mereka di era digital saat ini.
4. Menyusun program mentoring tradisional di mana para tetua Suku Sakai yang memegang pengetahuan dan keahlian khusus dapat memberikan bimbingan kepada generasi muda. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya mereka tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan akan warisan budaya Suku Sakai.

Saran-saran ini diharapkan dapat mendukung upaya komunitas Suku Sakai dalam mempertahankan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia mereka melalui pendekatan komunikasi sosial yang relevan dengan konteks budaya mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Willya. 2022. "Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir." 6(2).
- Alamsyah, Ilham Lucky, Nur Aulya, dan Siti Handayani Satriya. 2024. "TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERADIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG ILMU KOMUNIKASI." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1(3). doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>.
- Alki. 2024. "Hasil wawancara dengan Alki selaku Ketua Koordinator Naker Majelis Sakai Riau."
- Amady, M. Rawa El. 2022. "Jelajah Sakai: Pengembangan Potensi Ethnoecotourims Suku Sakai Riau." *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 3(1):26–38. doi: 10.36256/ijtl.v3i1.210.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Basuki, Nanang. 2023. "MENGOPTIMALKAN MODAL MANUSIA: STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA YANG EFEKTIF UNTUK PERTUMBUHAN ORGANISASI YANG BERKELANJUTAN." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(2):182–92. doi: 10.15575/jim.v4i2.28606.
- Datuk Abian Bin Painan. 2024. "Hasil wawancara dengan Datuk Abian Bin Painan selaku Kepala Suku Sakai Beromban Petani."
- Datuk Lukman. 2024. "Hasil wawancara dengan Datuk Lukman selaku Tungkek (Wakil) Kepala Suku Sakai Beromban Petani."
- Diniarsa, Maulidya Rosma, dan Reminta Lumban Batu. 2023. "EVALUASI PENERAPAN KEBIJAKAN DIVERSITAS DAN INKLUSI DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA ORGANISASI." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(2):1439–56. doi: 10.31955/mea.v7i2.2852.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dwinarko, Dwinarko, Ari Sulistyanto, Aan Widodo, dan Saeful Mujab. 2021. "Pelatihan Manajemen Komunikasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Communication Management Training at the Village Consultative Body in Improving Community Empowerment)." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(4).
- Fahreza Sunni, Mohammad, Muhammad Nashih Ulwan, Dicky Arya Ferdian, dan Rizal Istofik. 2023. "Komunikasi Sosial Dalam Media Sosial: (Kajian Etika Komunikasi Remaja di Media Sosial)." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 4(1):12–22. doi: 10.19105/meyarsa.v4i1.6644.
- Fauzan Ahmad Siregar dan Lailatul Usriyah. 2021. "Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5(2):163–74. doi: 10.47766/idarrah.v5i2.147.
- Fitriyani, Fitriyani, dan Arief Teguh Nugroho. 2022. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Berbasis Pendidikan Islami dan Potensi Kearifan Lokal di Desa Muktiwari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):213–20. doi: 10.47467/elmujtama.v2i3.1088.
- Hasiholan-Sidauruk, Rika Sari, Rachel Arini Partogi Hasiholan-Sidauruk, Anggie Hasiholan-Sidauruk, Christ Windreis, dan Freddy Hasiholan Sidauruk. 2024. "MASYARAKAT SAKAI: MENELUSURI JEJAK IDENTITAS SUKU MELAYU KUNO YANG TERLUPAKAN DARI PROVINSI RIAU, INDONESIA." 4(1).
- Hijiang, Pawennari, M. Rawa El Amady, dan Amnah Hadi. 2023. "The New Sakai: Efforts to Construct the Sakai Identity." *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 8(1):63–75. doi: 10.31947/etnosia.v8i1.24451.
- I Made Laut Mertha Jaya. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Izzati, Lailatul Rifqoh, Muhammad Ekhsan, Muhammad Zaki Mubarak, Ulfa Nur Khasanah, dan Indah Aminatuz Zuhriyah. 2023. "Kepemimpinan Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Bermartabat Di Era Revolusi Industri (4.0) Dan Society 5.0." *TADBIR MUWAHHID* 7(2):263–78. doi: 10.30997/jtm.v7i2.10518.
- Jumi Yarif. 2024. "Hasil wawancara dengan Jumi Yarif selaku Sekdes Petani (Masyarakat Adat Suku Sakai)."
- Kartini, Dwi Arlintang, Fathurrahman, Ezzlan Bayu Setiawan, Bayu Febrian Al-Farabi, Alwan Galib, dan Nazma Ainina. 2024. "Tinjauan Kritis terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Teori Komunikasi Interpersonal: Implikasi terhadap Hubungan Sosial dalam Era Digital.” *VISA: Journal of Vision and Ideas* 4(1). doi: 10.47467/visa.v4i1.1420.

Khamdevi, Muhammar. 2021. “The Study of The Architectural Characteristics of ‘Umah of The Sakai Tribe in Sumatra.” *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian* 5(1):67–72. doi: 10.33510/marka.2021.5.1.67-72.

Lumbantoruan, Pandaraman. 2024. “IMPLEMENTASI STRATEGI PADA SEKTOR PUBLIK MERUJUK PADA REFORMASI SISTEM PERPAJAKAN OLEH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK.” 6(2).

Maruapey, Muammar Wijayanto, dan Arizal Hamizar. 2024. “Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Analisis SWOT di Desa Tengah-Tengah Kabupaten Maluku Tengah.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 4(2):765–74. doi: 10.54082/jupin.397.

Muktamar, Ahmad, Elis Susanti, dan Reza Resita. 2024. “Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.” 2(1).

Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

Nurdin, Ali, dan Mufti Labib. 2021. “Komunikasi Sosial Generasi Milenial di Era Industri 4.0.” *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 5(2):231–48. doi: 10.15575/cjik.v5i2.14912.

Pahira, Siti Hapsah, dan Rio Rinaldy. 2023. “Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.” *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3(03):810–17. doi: 10.59141/comserva.v3i03.882.

Pratama, Ardy Akbar, Dini Amalia Hasibuan, dan Kevin Rasyid Sabili. 2024. “Teori Komunikasi Organisasi.” 8.

Rahmat, Hayatul Khairul, Joshua Banjarnahor, Nurbaiti Ma’rufah, I. Dewa, dan Ketut Kerta Widana. 2020. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT.”

Rahmi Pertiwi, Getar, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. “Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):41–52. doi: 10.61104/jq.v1i1.59.

Rifa’i, Yasri. 2023. “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1(1):31–37. doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rijal, Syamsu, Achmad Abdul Azis, Dhety Chusumastuti, Edy Susanto, I. Wayan Sugianta Nirawana, dan Legito. 2023. "Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat." *Easta Journal of Innovative Community Services* 1(03):156–70. doi: 10.58812/ejincs.v1i03.123.
- Rodi Augeh. 2024. "Hasil wawancara dengan Rodi Augeh selaku Panglimo Sakai."
- Saputra, Yance, Ahmad Yunus, Agung Juniyanasyah, Tito Mustikaningrum Ratri, Zeriko Hutapea, Endang Sugiarti, dan Hadi Supratikta. 2024. "Penerapan Ilmu Manajemen untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui Potensi yang Ada dalam Hal Sikap Peduli Lingkungan dan Menjadi Masyarakat Edukatif agar Tercapainya Pembangunan yang Berkelanjutan Desa Ciwalat Kec. Pabuaran, Kab. Sukabumi." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 4(2):238–48. doi: 10.37481/pkmb.v4i2.832.
- Sarwoprasodjo, Sarwititi. 2022. *Modul 01 Pengertian Komunikasi Sosial*.
- Sastra, Okta. 2023. "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Era Digital." *Human Resource Management*.
- Siagian, Supriadi. 2023. *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Medan: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Sundari, Ayu Indah, Ria Novianti, dan Defni Satria. 2023. "Analisis Etnoparenting Suku Sakai di Era Digital di Desa Bekalar Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." 06(01).
- Suparman, Heru. 2023. "PARADIGMA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN SDM (SUMBER DAYA MANUSIA)." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16(3):302–11. doi: 10.51212/jdp.v16i3.227.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1(1):53–61. doi: 10.61104/jq.v1i1.60.
- Widiastuti, Sussi. 2022. "Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4). doi: 10.58258/jupe.v7i4.4427.
- Widiyaningrum, Widdy Yuspita. 2023. "STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI (DISKOMINFO) DALAM PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN MASTER PLAN SMART CITY DI KABUPATEN BANDUNG." *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung* 7(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wuli, Rofinus Neto. 2024. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Ngada." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9(3):2097–2106. doi: 10.36418/syntax-literate.v9i3.15401.



LAMPIRAN



Ritual Dan Upacara Adat



Wawancara dengan alki

© Hak cipta/milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Panglimo Saku Sakai Rodhe augeh



Pertukaran Informasi Terkait Budaya Dengan Pihak Budayawan Korea

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sakirman



Pembekalan informasi dan pelatihan pembuatan pupuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rapat yang di pimpin oleh tokoh muda sakai sakirman membahas Pelestarian budaya dan terkait ketenagakerjaan Membahas Pelestarian budaya dan ketenagakerjaan



Tungkek Datuk Lukman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Draf Pertanyaan Penelitian

Source (Sumber)

1. Bagaimana peran pemerintah Desa Petani sebagai sumber komunikasi dalam menyampaikan informasi yang relevan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai?
2. Seberapa efektif peran Pimpinan Adat Sakai di Desa Petani dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada masyarakat Suku Sakai untuk melestarikan budaya dan meningkatkan potensi sumber daya manusia?
3. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menilai kredibilitas sumber informasi, seperti pemerintah desa dan Pimpinan Adat Sakai, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Suku Sakai?
4. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh sumber-sumber informasi tersebut dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan akurat, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat Suku Sakai?
5. Bagaimana peran dan kontribusi sumber-sumber komunikasi, seperti pemerintah desa dan Pimpinan Adat Sakai, dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat Suku Sakai dalam program-program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia mereka?

Message (Pesan)

1. Bagaimana pesan tentang pentingnya pendidikan disusun dan disampaikan kepada masyarakat Suku Sakai di Desa Petani untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan?
2. Sejauh mana pesan tentang keterampilan baru dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat Suku Sakai di Desa Petani dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia mereka?
3. Bagaimana pesan terkait program kesehatan dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani?
4. Apakah pesan-pesan yang disampaikan melalui program pembangunan di Desa Petani sesuai dengan budaya dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Suku Sakai?
5. Bagaimana efektivitas pesan yang disampaikan dalam program pembangunan dalam memotivasi masyarakat Suku Sakai di Desa Petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan potensi sumber daya manusia?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Bagaimana pesan tentang pentingnya mempertahankan budaya dan identitas Suku Sakai dikomunikasikan tanpa menghambat perkembangan pendidikan dan keterampilan baru di Desa Petani?
7. Bagaimana penerimaan pesan oleh masyarakat Suku Sakai di Desa Petani terkait dengan peran mereka dalam program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka?

Channel (Saluran)

1. Bagaimana efektivitas saluran komunikasi tatap muka dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat Suku Sakai di Desa Petani?
2. Sejauh mana aksesibilitas saluran komunikasi melalui penyuluhan langsung dalam menjangkau seluruh masyarakat Suku Sakai di Desa Petani?
3. Apakah ada perbedaan dalam efektivitas saluran komunikasi tatap muka dan penyuluhan langsung dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia masyarakat Suku Sakai?
4. Bagaimana preferensi masyarakat Suku Sakai terhadap saluran komunikasi yang digunakan dalam program-program pengembangan sumber daya manusia?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan saluran komunikasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat Suku Sakai di Desa Petani?
6. Bagaimana saluran komunikasi yang digunakan mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat Suku Sakai dalam program pengembangan sumber daya manusia?

Receiver (Penerima)

1. Bagaimana karakteristik penerima (receiver) dalam masyarakat Suku Sakai di Desa Petani terkait dengan pemahaman pesan komunikasi sosial yang disampaikan?
2. Bagaimana efektivitas pesan komunikasi sosial dalam meningkatkan pemahaman penerima dari berbagai kelompok usia di masyarakat Suku Sakai di Desa Petani?
3. Apakah ada perbedaan dalam cara penerima dari kelompok usia yang berbeda dalam masyarakat Suku Sakai di Desa Petani memproses dan mengimplementasikan pesan komunikasi sosial?

4. Bagaimana tingkat keterlibatan dan partisipasi penerima dalam masyarakat Suku Sakai di Desa Petani terhadap program komunikasi sosial yang bertujuan meningkatkan potensi sumber daya manusia?
5. Apa hambatan yang dihadapi oleh penerima dalam memahami dan mengimplementasikan pesan komunikasi sosial di Desa Petani, dan bagaimana cara mengatasinya?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.